

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan II 2024

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		91 hari		91 hari		91 hari		91 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		340.214.060		392.364.842		345.427.058		397.540.228
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	617.441.595	35.000.426	610.772.682	34.627.145	619.705.238	35.182.289	613.024.347	34.807.832
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	534.874.678	26.743.734	529.002.465	26.450.123	535.764.701	26.788.235	529.892.056	26.494.603
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	82.566.917	8.256.692	81.770.217	8.177.022	83.940.536	8.394.054	83.132.290	8.313.229
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	580.541.947	192.356.875	591.072.430	198.108.742	584.000.257	193.953.793	594.765.608	199.916.290
	a. Simpanan operasional	276.457.709	68.055.495	281.665.378	69.801.572	277.324.208	68.263.986	282.447.586	69.988.590
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	304.084.238	124.301.380	306.770.468	125.670.587	306.676.049	125.689.807	309.681.439	127.291.116
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	0	0	2.636.584	2.636.584	0	0	2.636.584	2.636.584
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	13.549.429	1.571.909	7.810.930	2.466.655	13.855.437	1.571.909	7.984.038	2.466.655
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	442.426.875	159.495.344	389.914.237	97.783.288	442.792.501	159.751.231	390.393.870	98.100.859
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	142.269.781	142.269.781	80.987.570	80.987.570	142.269.781	142.269.781	80.987.570	80.987.570
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	111.697.235	10.132.756	122.592.683	11.181.084	111.828.611	10.154.830	122.781.931	11.208.745
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	233.800	233.800	289.895	289.895
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	186.976.343	5.609.290	186.308.607	5.589.258	186.976.793	5.609.304	186.309.098	5.589.273
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	1.483.517	1.483.517	25.376	25.376	1.483.517	1.483.517	25.376	25.376
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		388.424.554		332.985.829		390.459.223		335.291.635
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	5.085.734	0	15.185.405	0	5.085.734	0	15.185.405	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	42.352.927	21.176.592	32.471.817	16.236.045	42.483.281	21.245.315	32.602.034	16.304.951
10	Arus kas masuk lainnya	141.783.750	141.783.750	82.544.224	82.544.224	141.805.818	141.794.784	82.564.905	82.554.565
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		162.960.342		98.780.269		163.040.099		98.859.515
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		340.214.060		392.364.842		345.427.058		397.540.228
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		225.464.212		234.205.560		227.419.124		236.432.120
14	LCR (%)		150,89%		167,53%		151,89%		168,14%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bulan Laporan : Triwulan II 2024

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan II 2024 sebesar 150,89% mengalami penurunan sebesar 16,64% terhadap posisi Triwulan I 2024 sebesar 167,53%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp52,15 T atau sebesar 13,29%, yang didominasi antara lain :
 - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp1,62 T,
 - ✓ Penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp43,11 T, dan
 - ✓ Penurunan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp10,50 T.
 - b. Penurunan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp8,74 T atau sebesar 3,73% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.
Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp55,44 T yang didominasi oleh :
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,37 T,
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,00 T,
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp5,75 T,
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,89 T, dan
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp61,71 T.
 Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan sebesar Rp64,18 T yang berasal antara lain dari :
 - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp4,94 T, dan
 - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp59,24 T.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp339,87 T atau 99,90% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp0,34 T atau 0,10%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan II 2024 berasal dari CASA sebesar 63,43% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	25,91%
Tabungan	37,52%
CASA	63,43%
Deposito	36,57%
Total	100,00%

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency funding plan* dilakukan oleh Tim Manajemen Kelangsungan Likuiditas. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan II 2024 sebesar 151,89% mengalami penurunan sebesar 16,25% terhadap posisi Triwulan I 2024 sebesar 168,14%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp52,11 T atau sebesar 13,11%, yang didominasi antara lain :
 - ✓ Peningkatan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp1,62 T,
 - ✓ Penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp43,16 T, dan
 - ✓ Penurunan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp10,34 T.
 - b. Penurunan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp9,01 T atau sebesar 3,81% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.

Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp55,17 T yang didominasi oleh :

 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,37 T,
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,01 T,
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp5,96 T,
 - ✓ Penurunan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,89 T, dan
 - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp61,65 T.

Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan sebesar Rp64,18 T yang berasal antara lain dari :

 - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp4,94 T, dan
 - ✓ Peningkatan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp59,24 T.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp345,01 T atau 99,88% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp0,42 T atau 0,12%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan II 2024 berasal dari CASA sebesar 63,20% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	25,80%
Tabungan	37,40%
CASA	63,20%
Deposito	36,80%
Total	100,00%

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.